

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI
PADA MATERI MELAKUKAN SHOLAT FARDHU MELALUI PENERAPAN
MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI 14 BETUNG KEC. BETUNG KAB. BANYUASIN**



Skripsi Sarjana S.1

Diajukan kepada Program Kualifikasi S1
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

ASMAWATI
NIM: 12 03 033

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapula yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”.¹

Dengan demikian belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan atau dengan kata lain perubahan yang terjadi akibat adanya sebuah proses pembelajaran yang mampu menghasilkan sebuah kecakapan dalam beberapa ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah tidak hanya ditentukan oleh ketetapan peran aktif siswa tetapi juga strategi atau metode yang digunakan guru dalam mentrasfer pengetahuannya. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka tugas guru tidak lagi hanya memberikan sejumlah informasi dalam pemikiran siswa. Tetapi seorang guru juga harus dapat mengusahakan bagaimana agar konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran siswa. Oleh karenanya metode pembelajaran sangat penting bagi pendidik dan perlu dipertimbangkan dalam mempergunakanya.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar sesuai harapan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosada 2008), cet ke 14, hlm. 89

”Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang penggunaan media atau penggunaan metode”².

Salah satu problem pendidikan sekarang adalah banyak peserta didik yang menganggap bahwa pola pembelajaran yang diterapkan kurang memberikan kebebasan berpikir, hanya mengejar kurikulum semata, dan banyak mengasah ranah kognitif saja. Sedangkan ranah afektif dan psikomotorik jarang dilibatkan.

Selain itu, banyak guru yang cenderung memberikan tugas banyak, menuntut secara maksimal tanpa memahami keadaan fisik dan psikis mereka sebagai potensi yang harus dikembangkan. Hal ini dapat dipastikan semangat belajar pun tidak termotivasi dengan baik. Di kelas terdapat banyak perbedaan-perbedaan itu meliputi tingkat kepandaian, minat serta bakat siswa. Oleh karena itu, peran guru harus terus ditingkatkan.

Guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi siswa. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan hasilnya secara efektif. Sebagaimana di nyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa “keberhasilan guru

² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm.123

melaksanakan perannya mengajar siswa bergantung pada hasilnya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas”.³

Proses belajar mengajar adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan pada diri siswa melalui peranan guru dalam pengajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus dengan iklas dalam bersikap, berbuat dan mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya.

Oleh karenanya, guru harus pandai menggunakan berbagai metode dan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang biasa merugikan anak didik. Oleh karenanya menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa “pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan dan setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik”.⁴ Sesuai dengan perannya sebagai pengajar guru mempunyai berbagai tugas dalam proses belajar mengajar dengan muridnya. Dalam pelaksanaan tersebut guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Karena “tanpa suatu strategi atau metode

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2004), hlm. 196

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:, Rineka Cipta, 2000), hlm. 5.

yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai”.⁵ Untuk menciptakan suasana kelas yang hidup, menyenangkan, harmonis, tidak tertekan sehingga dapat menyemangati peserta didik untuk senang belajar serta untuk meningkatkan ketiga domain yang dimiliki oleh siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik ini dibutuhkan metode-metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya.

Kondisi ideal yang terurai di atas ternyata tidak seluruhnya bisa dilakukan di sekolah-sekolah, saat ini umumnya metode pembelajaran yang di implementasikan masih bersifat konvensional tidak memberikan kesempatan untuk mengkolaborasikan metode, sehingga berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran dan juga banyak disebabkan oleh sikap spekulatif dan intuitif guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran, karena itu peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan meningkatkan pengetahuan tentang merancang metode-metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik.

Oleh karena itu strategi atau model pembelajaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena ini adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan metode secara akurat. “Strategi pembelajaran

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 99

yang tepat, terlihat cocok dan sesuai bagi terciptanya suasana pembelajaran aktif, transformatif, dan demokratis adalah strategi pembelajaran aktif learning”.⁶ Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat tentu akan berdampak pada suasana kelas yang lebih hidup, menyenangkan dan membawa kelas ke dalam lingkungan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah PAI (Pendidikan Agama Islam) yang merupakan bagian dari pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Dalam pedoman pendidikan Islam di sekolah umum Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/latihan”⁷.

Berkaitan dengan syari'at, shalat adalah salah satu rukun Islam, artinya seseorang dikategorikan sebagai muslim bila dia menegakkan shalat yang benar dan baik, kriteria shalat yang benar dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain ; a) dimensi bacaannya; b) gerakan yang benar; c) kesucian tempat dan pakaian atau sarana prasarana shalat; d) waktu pelaksanaan shalat; dengan kata lain dimensi pertama adalah syarat shalat

⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 123

⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hlm. 2

dan dimensi kedua adalah rukun shalat. Bila dua dimensi ini terpenuhi, maka kriteria shalat yang lepas dari kewajiban dapat terpenuhi.

Dalam Al-Qur'an surat *Thaaha* ayat 14, adalah :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya : *"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku."*⁸

Kemudian gerakan shalat yang benar adalah indikasi shalat yang sah, karena itu menjadi sangat penting atau wajib bagi setiap muslim mampu menerapkan gerakan shalat yang benar, dan untuk dapat melakukan gerakan shalat yang benar tidaklah datang dengan sendiri tapi melalui proses belajar sedini mungkin, tapi sejak di kecil berada dengan keluarga, berada di TK, SD/MI, SMP/MTs dan seterusnya. Karena itu pula diharuskan mengajarkan gerakan shalat yang benar pada siswa termasuk siswa SD, dengan demikian diharapkan anak menegakkan gerakan shalat nantinya akan menjadi benar.

Salah satu upaya untuk itu adalah guru mengajarkan gerakan shalat melalui peragaan yang sungguh-sungguh bukan sekali lewat, dan inilah kebanyakan terjadi di disekolahan. Padahal jika diperagakan secara serius dan terus menerus penulis berasumsi gerakan shalat siswa akan menjadi lebih benar dan baik nantinya.

⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra, 1989),

Berdasarkan hasil observasi awal dalam pembelajaran PAI di kelas III SD Negeri 14 Betung Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, diketahui dari 25 siswa yang mempunyai nilai tuntas masih sedikit. Hal ini berarti bahwa klasikal ketuntasan belajar belum tercapai, masalah tersebut bersumber pada beberapa faktor, diantaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran PAI disebabkan karena metode dan pendekatan yang digunakan guru kurang mendorong siswa untuk belajar kondusif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru cenderung monoton, guru cenderung lebih banyak ceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, hal ini mengakibatkan pembelajaran bersifat abstrak dan teoritis, sehingga siswa tidak aktif dalam pelajaran dan akan menimbulkan kebosanan terhadap pelajaran yang dipelajari, oleh karena itu dalam proses pembelajaran PAI perlu kiranya dirancang keterlibatan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun.

Keadaan seperti ditunjukkan di atas tentu sangat mengkhawatirkan, salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa tersebut adalah dengan menggunakan model *picture and picture*. Dengan model *picture and picture* ini siswa akan lebih paham, karena pembelajaran menjadi kongkrit dan realistik. Model *picture and picture* merupakan petunjuk atau peragaan suatu proses, berkenaan dengan materi pelajaran. Penggunaan Model *picture and*

picture diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperagakan rangkaian kegiatan gerakan sholat.

Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bahwa diperlukan usaha untuk melakukan penelitian dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI PADA MATERI MELAKUKAN SHOLAT FARDHU MELALUI PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 14 BETUNG KEC. BETUNG KAB. BANYUASIN**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan model *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi melakukan sholat fardhu siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Betung Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Sementara tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Picture And Picture* mata pelajaran PAI pada materi melakukan sholat fardhu siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Betung Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi usaha peningkatan kualitas pembelajaran dan secara otomatis menjadi peningkatan kualitas pendidikan oleh karenanya penelitian yang mengarah pada upaya-upaya seperti ini seharusnya lebih sering dilakukan.
- b. Praktis.
 - 1) Bagi guru. sebagai sarana melatih diri penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi di kelas sekaligus sebagai pedoman untuk memilih model pembelajaran yang efektif dalam menentukan langkah meningkatkan keberhasilan pembelajaran.
 - 2) Bagi Sekolah Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang maksimal dan dapat memberikan suasana belajar yang kondusif dan aktif.
 - 3) Bagi Kepala Sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pemilihan model pembelajaran aktif dan inovatif dan sebagai bahan rujukan bagi sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa khususnya.

- 4) Bagi guru dan siswa. dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang penuh kegairahan, motivasi dan minat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *aktif learning* atau lainnya sehingga pembelajaran agama yang sifatnya dogmatis/doktrin dapat dilakukan dengan baik.

D. Kajian Pustaka

Skripsi saudara Sarimawati tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA PGRI Pada Mata Pelajaran Penjaskes Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa pada tahap pra tindakan hanya mencapai 63,8 hal ini meningkat menjadi 82,3 pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 90,42 pada siklus 2. Prestasi belajar afektif siswa meningkat sebesar 5,38% dari 72,88 pada siklus 1 dan 78,26 pada siklus 2. Tampak bahwa penerapan *Picture and Picture* dalam mata pelajaran Penjaskes dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Skripsi Nita Kurniasari tahun 2011 dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerakan sholat Pada Siswa Kelas III MI Al-Rahman” hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode

demonstrasi dalam pembelajaran gerakan sholat dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIII setelah dilakukan tes.

Penelitian-penelitian yang disebutkan diatas menurut hemat penulis sangat relevan sebagai bahan kajian pustaka bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun letak relevansinya adalah mata pelajarannya sama-sama PAI dan tentang gerakan sholat, model *Picture and Picture* dan menjadikan hasil belajar sebagai masalah utama dalam pembelajaran, hanya saja penulis menggunakan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasilbelajar PAI materi gerakan sholat.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Model pembelajaran menurut Agus Suprijono adalah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial”.⁹ Dengan demikian model pembelajaran adalah rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru-peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik. Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan perbuatan/kegiatan guru-peserta didik yang dikenal dengan istilah sintaks. Secara implisit di balik tahapan

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009), hlm.2

pembelajaran tersebut terdapat karakteristik lainnya dari sebuah model dan rasional yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya.

Pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris "*instruction*". Makna kata pembelajaran lebih luas dari mengajar, bahkan mengajar masuk dalam aktivitas pembelajaran. Adapun karakteristik pembelajaran adalah : "a. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa, b. Proses pembelajaran berlangsung dimana saja dan c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan"¹⁰

Picture dalam kamus inggris indonesia berarti gambar¹¹. Sementara model pembelajaran *Picture and Picture* adalah "suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis"¹².

Jadi, model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah Model Pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah

¹⁰ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. 1, hlm. 1

¹¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Cet. XXVI, hlm. 429

¹² <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>, diakses tanggal 5 November 2013

pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan *Power Point* atau *software* yang lain.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima

dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. *Picture and Picture* adalah "suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis"¹³. Sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin

2. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menurut *Morgan*, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan bahwa belajar adalah "setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman".¹⁴ Sedangkan menurut Slameto, secara psikologis "belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku".¹⁵

Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

¹³ Hamdani, M.A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 89 lihat juga <http://titisunenti.blogspot.com/2013/03/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>, dikases tanggal 20 Oktober 2013

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka, 1990), cet ke 5. hlm. 84

¹⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet ke 2, hlm. 2

Adapula yang mengatakan bahwa belajar adalah “suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”.¹⁶

Menurut Nana Sudjana, Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”¹⁷. Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah “hasil usaha yang maksimal dari suatu kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan, yang menyenangkan hati baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu”.¹⁸ Dengan demikian hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu, yang merupakan hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan”.

Hasil belajar peserta didik ditentukan oleh guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosada, 2008), cet ke 14, hlm.89

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (bandung: PT. Remaja Rosdakarnya, 1995), hlm.22.

¹⁸ Syaiful Bakri Djamarah, *Prestas Belajar Dan Kompetensi Siswa*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm.32

siswa berada pada tingkat yang optimal. Jadi keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran.¹⁹

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 14 Betung Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin,

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I kelas III tahun 2013 selama 3 bulan yaitu bulan Oktober, November dan Desember.

c. Mata Pelajaran

Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah PAI kelas III dengan materi gerakan sholat.

d. Kelas dan Karakteristik Siswa

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Betung Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 25 orang siswa

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah

¹⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997 hlm. 20

- a) *Siswa*. yang digali adalah aktivitas belajar dan hasil belajar (tes),
- b) *Guru* yang digali tentang penerapan *picture and picture*

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dan aktifitas tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran *picture and picture*.
- b. Teknik Tes. Teknik tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang relevan dan yang diterapkan adalah teknik *analisis deskriptif- kuantitatif*. Metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang di peroleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang di capai siswa dengan melihat rata-rata hasil tes/ulangan pada siklus pertama, kedua, dan ketiga.

5. Deskripsi Siklus

Dalam deskripsi persiklus ini akan diuraikan prosedur penelitian yang akan dilewati penulis yaitu akan melalui (direncanakan) tiga siklus, dan masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah:

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan yang akan dijadikan demonstrasi di depan kelas yaitu gambar langkah-langkah gerakan sholat

- 1) Menyediakan peralatan peragaan gambar gerakan sholat
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Lembar observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan, Salam, siswa diajak berdo'a, absensi, dilanjutkan dengan apersepsi dan menjelaskan materi pembelajaran serta langkah-langkah pembelajarannya.
- 2) Kegiatan inti
 - a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yakni keterampilan gerakan sholat
 - b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 - c. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
 - d. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi (gerakan sholat).
 - e. Guru menunjukkan/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
 - f. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut kepada siswa.
 - g. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 - h. Kesimpulan/rangkuman.
- 3) Kegiatan penutup guru menyimpulkan pelajaran, *mereview* hasil aktifitas siswa, memotivasi siswa serta memberikan penguatan, dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

c. Pengamatan atau Observasi

Proses pengamatan/observasi dan pengumpulan data dilakukan oleh seorang observer dengan melakukan tugasnya pada lembar amatan dalam aspek aktifitas belajar siswa selama proses tindakan berlangsung dan kegiatan guru, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi dan Evaluasi.

Tahap ini yaitu refleksi siklus, guru bersama-sama observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi/aktifitas dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Toeri, berisi teori tentang pengertian model *Picture And Picture*, langkah-langkah model *Picture And Picture*, kelebihan dan kelemahan model *Picture And Picture* dan pengertian tentang hasil belajar

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, kriteria hasil belajar dan macam-macam hasil belajar. Dan materi sholat.

Bab III. Setting Wilayah, mencakup ; Historis dan Geografis SD Negeri 14 Betung, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, dan sarana prasarana.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan Penelitian. Pembahasan terdiri dari data hasil Tes Formatif Pra-Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III, Pembahasan Peningkatan Hasil Penelitian 3 Siklus.

BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

- Darajat, Zakiah, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Ghafir , Abdul, Dra. H. Zuhairini, Drs. Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)
- Hartono, Sumanto Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo, 2004),
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Syah, Muhibbin, MEd, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995)
- Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002),
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),
- Usman, Moh. Uzer, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)